

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian organik adalah budidaya pertanian yang dilakukan dengan tidak menggunakan bahan kimia, namun menggunakan bahan alami (Rachma dan Umam, 2021). Penerapan pola hidup bagi kesehatan yang mudah didapatkan dalam keseharian adalah memulai pola hidup sehat dengan mengonsumsi pertanian organik. Pola hidup sehat yang umum untuk dikonsumsi masyarakat saat ini adalah pola sehat jenis pangan organik. Pangan organik merupakan salah satu jenis pangan sehat yang dominan menjadi pilihan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan dan mengembangkan usaha pertanian organik. Komoditas pertanian organik yang dimaksud adalah padi, yang merupakan varietas tanaman yang ditanam dengan menggunakan metode pertanian organik.

Padi organik dibudidayakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pertanian organik seperti rotasi tanaman, pengendalian organisme pengganggu tanaman secara alami, dan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Pertanian organik umumnya menghasilkan padi yang lebih bersih dari residu pestisida dan bahan kimia sintetis, sehingga lebih ramah lingkungan dan lebih aman untuk dikonsumsi. Menurut Aliansi Organik Indonesia (AOI) dalam Statistik Pertanian Organik Indonesia (SPOI) 2023 (Alkausar dkk., 2023), pertanian organik (beras organik) berdasarkan survei konsumen di tahun 2022 bahwa beras organik menjadi salah satu komoditas yang paling banyak dicari oleh konsumen. Meningkatnya kesadaran konsumen akan kesehatan dan lingkungan mendorong permintaan produk padi organik. Dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 terdapat fluktuasi pada luas lahan yang sudah tersertifikasi organik.

Tabel 1. Luas lahan Padi Organik di Provinsi Lampung Tahun 2019-2022

Tahun	Luas lahan (ha)
2019	3.350.415
2020	4.637.357
2021	4.199.224
2022	4.766.107

Sumber data : Statistik Pertanian Organik Indonesia, 2023

Tabel 1 luas lahan padi organik di Provinsi Lampung menunjukkan sebaran luas lahan padi organik di Tahun 2019 seluas 3.350.415 ha dan 4.766.107 ha di Tahun 2022. Ketersediaan data organik yang masih terbatas menunjukkan luas lahan yang digunakan untuk menanam padi organik masih relatif kecil dibandingkan padi non organik. Berdasarkan informasi, pada Tahun 2022 diperkirakan produksi padi non organik dari 2,49 juta ton GKG menjadi 2,66 juta ton GKG (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023).

Tabel 2. Produksi Padi non organik di Provinsi Lampung tahun 2019-2022

Kabupaten	Tahun 2019 ton	Tahun 2020 ton	Tahun 2021 ton	Tahun 2022 Ton
Lampung Barat	59.142	57.093	60.666	62.802
Tanggamus	121.751	148.159	123.414	128.675
Lampung Selatan	265.878	311.669	330.326	339.942
Lampung Timur	355.113	459.301	397.374	449.295
Lampung Tengah	455.234	599.111	489.448	566.601
Lampung Utara	61.823	75.752	74.260	63.453
Way Kanan	59.419	78.825	82.235	100.985
Tulang Bawang	217.894	215.987	232.509	268.324
Pesawaran	111.281	113.207	113.403	130.559
Pringsewu	112.699	130.867	122.186	137.097
Mesuji	246.841	325.509	336.768	296.935
Tulang Bawang Barat	30.670	30.361	33.802	50.700
Pesisir Barat	50.951	60.274	62.296	60.773
Bandar Lampung	2.318	2.507	2.562	2.722
Metro	13.073	41.669	24.206	29.297
LAMPUNG	2.164.089	2.650.290	2.485.453	2.688.160

Sumber: :BPS Provinsi Lampung, (2023)

Provinsi Lampung merupakan wilayah yang memiliki jumlah produksi padi yang cukup produktif dengan jumlah produksi 2.164.089 di tahun 2020, karena usahatani padi tersebar diseluruh kabupaten. Salah satu kabupaten yang masih menjalankan pada sentra pertanian komoditas padi adalah Lampung Selatan yang memiliki jumlah produksi padi 339.942 ton ditahun 2022. Kabupaten Lampung Selatan merupakan urutan ketiga tingkat fluktuasi produksi padi dan memiliki 17 kecamatan yang masih aktif dalam usahatani padi salah satunya Kecamatan Candipuro yang menunjukkan produksi dan luas lahan paling tinggi dari kecamatan lainnya. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Candipuro menjalankan

usahatani padi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang menjadi sumber penghasil untuk keberlangsungan hidup dan ekonomi. Wilayah Kecamatan Candipuro memiliki luas lahan tanam padi mencapai 12.232,62 hektar (ha). Perkembangan luas lahan di Kabupaten Lampung Selatan pada Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas lahan, Produksi, dan Produktivitas padi di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022

Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas(kuintal/ha)
Natar	8.417,06	39.063,56	4,64
Jati Agung	5.149,50	23.383,86	4,54
Tanjung Bintang	3.614,74	16.497,69	4,56
Tanjung Sari	1.573,45	7.333,85	4,66
Katibung	1.194,84	5.444,89	4,55
Merbau Mataram	2.701,22	12.225,72	4,52
Way Sulan	2.869,17	13.020,27	4,53
Sidomulyo	3.747,72	17.381,95	4,63
Candipuro	12.232,62	56.673,74	4,63
Way Panji	3.238,45	14.948,66	4,61
Kalianda	6.732,29	31.406,15	4,66
Rajabasa	886,46	4.224,89	4,76
Palas	10.590,00	50.238,94	4,74
Sragi	4.464,55	21.322,70	4,77
Penengahan	2.300,75	10.919,34	4,74
Ketapang	4.035,01	19.311,54	4,78
Bakauheni	344,15	1.636,24	4,75

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Selatan, (2023)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa Kecamatan Candipuro memiliki jumlah luas lahan tanam padi 12.232,62 ha memproduksi padi sebesar 56.673,74 ton dengan produktivitas 46,33 kuintal/ha pada tahun 2022. Hal ini sebagian penduduk di Kecamatan Candipuro untuk tetap berusahatani pada sentra pertanian padi. Beberapa Desa di Kecamatan Candipuro yang memanfaatkan lahannya untuk ditanam padi sebagai sumber mata pencaharian sehari-hari. Terdapat salah satu desa di Kecamatan Candipuro yang masih mengusahakan usahatani padi organik dan non organik yaitu Desa Beringin Kencana. Desa Beringin Kencana menerapkan sentra penanaman padi organik yang kegiatan usahatannya dipelopori oleh

kelompok tani “Mitra Organik” yang dibentuk oleh masyarakat sejak tahun 2012. Terdapat 8 orang anggota kelompok tani yang sudah tersertifikasi yang menerapkan sistem pertanian organik. Luas lahan yang digunakan untuk ditanam padi organik seluas 2 hektar yang merupakan subsidi dari pemerintah dan sebagian petani menggunakan lahan pribadi untuk ditanami padi organik. Awalnya kelompok Mitra Organik pada tahun 2012 menanam padi dengan menerapkan sistem organik, jumlah petani organik saat itu 30 anggota dan terdapat 25 kelompok petani non organik dengan masing-masing kelompok 18 orang karena ada program di desa tersebut, dapat dilihat jumlah petani organik di Desa Beringin Kencana pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Petani Padi Organik Desa Beringin Kencana

Tahun	Jumlah Petani Organik
2012	30
2013	30
2014	28
2015	27
2016	20
2017	18
2018	18
2019	17
2020	15
2021	12
2022	10
2023	8
2024	8

Sumber : Data primer diolah, 2024

Seiring berjalannya waktu anggota petani organik pada tahun 2023 tersisa 8 orang yang sudah tersertifikasi sehingga terjadi penurunan produksi padi organik. Penurunan produksi tersebut disebabkan penggunaan luas lahan yang sedikit ditanami padi organik, hal ini dikarenakan untuk meminimalisir kerugian dan kegagalan usahatani yang sistem budidayanya tidak menggunakan bahan kimia. Penggunaan bahan kimia yang dapat meningkatkan hasil panen, pengendalian hama penyakit, kualitas pada tanaman, dan efisiensi produksi. Kerugian penggunaan bahan kimia tersebut menimbulkan risiko yang dialami petani menanam padi

organik pada karakteristik usahatani. Karakteristik usahatani pada padi organik yang memiliki perbedaan dengan karakteristik usahatani padi non organik. Berdasarkan penelitian Nirmagustina dan Handayani (2020), hasil produksi padi non organik lebih tinggi dari padi organik. Padahal padi organik memiliki nilai produk dan harga jual yang tinggi dibandingkan dengan padi konvensional yang secara finansialnya usaha padi organik memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan usaha padi non organik (Handayani dkk.,2018). Terdapat beberapa faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani padi organik dan non organik diantaranya terkait umur, luas lahan, pendidikan, dan lama usahatani (Usman et al., 2021). Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis mengajukan topik penelitian untuk tugas akhir yang berjudul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Berusahatani Padi Organik dan Non Organik (Studi Kasus: Desa Beringin Kencana, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik usahatani padi organik dan non organik ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menanam padi organik dan non organik ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

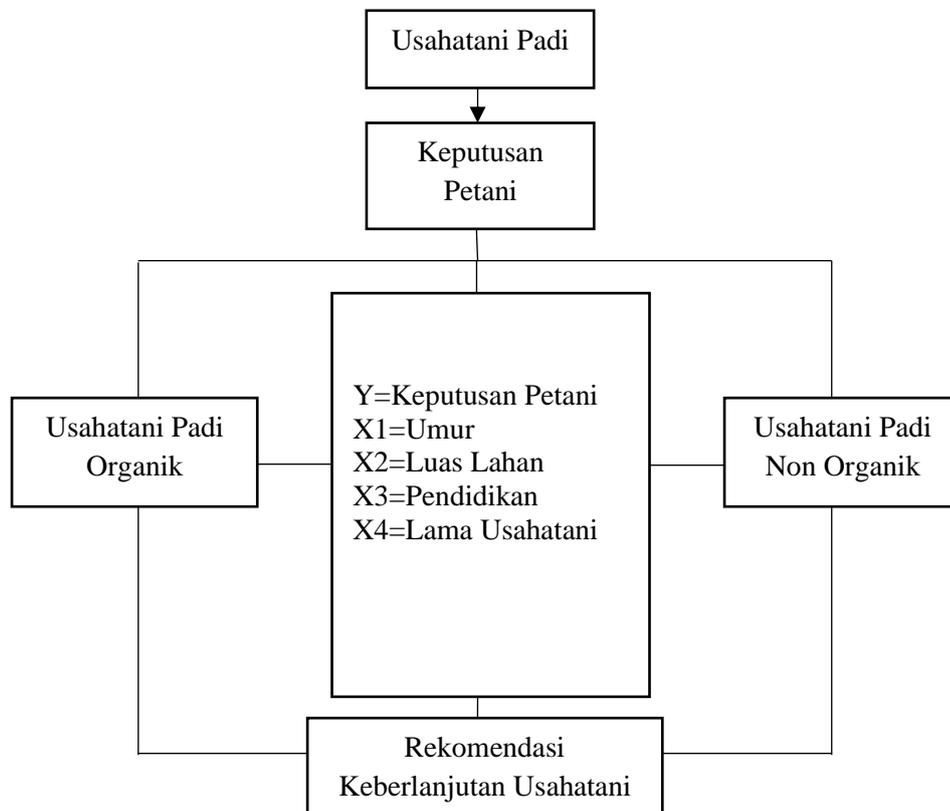
1. Menjelaskan karakteristik usahatani padi organik dan non organik
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani berusahatani padi organik dan non organik

1.4 Kerangka Pemikiran

Peningkatan produksi padi dengan sistem pertanian berkelanjutan bertujuan untuk mendukung kebutuhan akan konsumsi pangan. Usahatani padi dilakukan dengan dua teknik, yaitu usahatani padi organik dan usahatani padi non organik. Usahatani padi secara organik memiliki keuntungan yaitu meningkatkan kesuburan

tanah, keberlanjutan usahatani, meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan pola pangan hidup sehat. Permasalahannya adalah ternyata tidak semua petani bersedia menanam padi secara organik. Hal ini menjadi dasar penelitian untuk menganalisis keputusan petani, untuk itu diperlukan identifikasi dan perbandingan karakteristik petani yang menanam padi organik dan non organik. Selanjutnya akan dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menanam padi organik. Setelah diketahui faktor-faktor tersebut maka hasil penelitian ini akan menjadi dasar keberlanjutan usahatani padi organik kedepannya.

Dari uraian diatas, maka skema kerangka pemikiran yang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi organik dan non organik dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Gambar 2. Kerangka Pikir

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam menganalisis faktor-faktor keputusan petani padi organik dan non organik.

2. Petani

Memberikan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai salah satu pengambilan keputusan petani dalam usahatani padi organik dan non organik.

3. Pembaca

Sebagai referensi penelitian dalam bidang yang terkait dengan judul tugas akhir atau sebagai tambahan informasi dan pengetahua

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Padi Organik dan Padi Non Organik

Padi organik adalah komoditas tanaman pangan secara menyeluruh dalam proses pengolahan hasil yang dikelola secara alami dan ramah lingkungan tanpa menggunakan bahan kimia sintetis dan rekayasa genetik. Menurut Dinas Pangan Purwakarta (2017), suatu usahatani padi dapat dikatakan padi organik apabila telah mencapai kriteria:

- a. Lokasi lahan dan tempat penyimpanan harus terpisah secara fisik dengan atas alami dari pertanian non organik.
- b. Bibit tidak boleh berasal dari rekayasa genetika dan tidak ada keterkaitan dengan bahan kimia sintetis ataupun zat pengatur tumbuh.
- c. Media tubuh atau lahan tidak menggunakan bahan kimia sintetis.
- d. Masa konversi lahan pertanian dari pertanian non organik menjadi pertanian organik membutuhkan waktu 12 bulan untuk tanaman musiman dan 18 bulan untuk tanaman tahunan.
- e. Perlindungan tanaman terhadap hama tidak menggunakan bahan kimia sintetis, tetapi berupa pengaturan sistem tanam, pestisida nabati, agen hayati, dan bahan alami lainnya yang bisa digunakan.
- f. pengolahan produksi harus terpisah dari produk non organik dan tidak menggunakan bahan yang mengandung *additive*.

Menurut Priadi (2007), Pupuk dan pestisida yang digunakan pada padi organik harus berasal dari bahan organik seperti pupuk kandang yang berasal dari kotoran hewan, limbah tumbuhan, dan produk tambahan seperti kompos jerami padi atau sisa-sisa tanaman lain yang bisa digunakan. tanaman padi organik secara murni / tanpa penggunaan pupuk non organik disarankan untuk dikombinasikan penggunaan pupuk organik padat dan cair. hal ini yang bertujuan untuk melengkapi kekurangan dan kelebihan pupuk organik padat dan cair. penggunaan pupuk organik padat ini melalui media tanah dan untuk pupuk cair dengan cara disemprotkan pada daun untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi (Supartha, dkk.,2012).

Budidaya padi organik merupakan sistem pertanian holistik yang tidak menggunakan input sintetis (pupuk dan pestisida anorganik) dalam proses

produksinya, dimana manajemen produksinya hanya bertujuan meningkatkan pemulihan agroekosistem seperti siklus biologi, keanekaragaman hayati, dan unsur hara tanah untuk mengoptimalkan produktivitas tanaman serta mendukung usahatani yang berkelanjutan (Surdianto & Sutrisna, 2015).

Padi non organik adalah budidaya padi yang tidak menggunakan bahan-bahan alami dan organik dalam proses pertumbuhan tanaman. Sebaliknya, padi anorganik menggunakan bahan-bahan sintetis, seperti pupuk kimia dan pestisida kimia, untuk meningkatkan hasil produksi. Pertanian padi non organik adalah pertanian yang menggunakan faktor-faktor yang mendukung seperti pupuk, pestisida dan obat-obatan lain yang mengandung unsur kimiawi. Untuk mendapatkan hasil panen yang tinggi dan produk yang menarik serta berpenampilan bagus, maka kimia memegang peranan 3 penting 19 dalam menghasilkan produk tersebut. Inilah yang menyebabkan petani seringkali menggunakan bahan kimiawi secara berlebihan yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia (Anugrah, 2017).

Usahatani adalah sekumpulan orang berusaha untuk mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan ketrampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian (Shinta, 2011). Ilmu usahatani yang merupakan ilmu dengan mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan maksimal (Suratiyah, 2015).

2.2 Karakteristik Usahatani

Karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan. Berbagai teori pemikiran dari karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia. Karakteristik adalah fitur pembeda dari seseorang atau sesuatu. Karakteristik didefinisikan sebagai kualitas atau sifat. Contoh dari karakteristik adalah kecerdasan (Boeree, 2008). Sedangkan menurut Prof. Bachtiar Rivai (Hernanto, 1996) mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi dilapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh sesorang atau sekumpulan orang, segolongan sosial, baik yang terkait genologis,

politis maupun teritorial sebagai pengelolanya.

2.3 Metode SRI (System of Rice Intensification)

System of Rice Intensification (SRI) adalah suatu metode untuk meningkatkan produktivitas padi dengan mengubah pengaturan tanam, tanah, nutrisi, dan air. Metode SRI merupakan sistem penanaman padi yang intensif dan mengutamakan pengelolaan sumber kekuatan alam, daur aliran, dan pengelolaan peran air dalam mendukung berjalannya suatu ekosistem pertanian (Rachmaniyanti dan Fitriadi, 2005).

Menurut Departemen Pertanian (2007) usahatani padi dilakukan dengan tahapan-tahapan secara umum sebagai berikut: persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pengairan, pengendalian hama dan penyakit, panen, serta pasca panen.

2.4 Teori Keputusan Petani

Teori pengambilan keputusan merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara memilih alternatif yang tepat yang akan dijadikan sebuah keputusan dan berhubungan dengan perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan (Muhyadi,2015). Secara umum pengambilan keputusan merupakan proses memilih dari dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil (Wulandari dan Afriansyah, 2019).

Menurut Hasan (2014) teori yang menggunakan pendekatan-pendekatan dalam proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ini mengandung beberapa keuntungan dan kelemahan. Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis, karena pengalaman seseorang dapat memperkirakan dan dapat diperhitungkan untung ruginya terhadap keputusan yang akan dihasilkan. Orang yang memiliki banyak pengalaman tentu akan lebih matang dalam membuat keputusan akan tetapi, peristiwa yang lampau tidak sama dengan peristiwa yang terjadi.

2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan metode yang berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. persamaan rumus analisis linear berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + \log\beta_1 X_1 + \log\beta_2 X_2 + \log\beta_3 X_3 + \log\beta_4 X_4 + \log\beta_5 X_5 + e$$

Dimana : \hat{Y} = Keputusan petani yang mengusahakan padi

1 = Petani yang mengusahakan padi organik

0 = Petani yang tidak mengusahakan padi organik

$X_1 - X_4$ = variabel dari individu

Dalam penelitian ini variabel dari setiap individu petani yang mengusahakan padi organik adalah :

X_1 = Umur (Tahun)

X_2 = Luas Lahan (Ha)

X_3 = Pendidikan Petani (Tahun)

X_4 = Lama Usahatani (Tahun)

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian terdahulu:

No.	Judul Penelitian	Penulis	Tujuan	Metode Analisis	Kesimpulan
1	Efisiensi Alokatif Dan Ekonomis Usahatani Padi Organik Di Provinsi Lampung	Handayani, Sri Lestari, Sri Puji Nirmagustina, Dwi Eva Nuryanti, Ni Siluh Putu (2023)	-menganalisis tingkat efisiensi alokatif dan ekonomis usahatani padi organik di Provinsi Lampung.	-Stochastic Frontier Cobb-Douglas.	Usahatani padi organik di Provinsi Lampung belum efisien secara alokatif, hal tersebut membuat petani belum memaksimalkan penggunaan benih dan pestisida organik, sehingga kedua faktor produksi tersebut memiliki alokasi harga yang rendah.
2	Efisiensi Teknis Usahatani Padi Organik Di Provinsi Lampung (<i>Technical Efficiency Of Organic Rice Farming In Lampung Province</i>)	Handayani, Sri Lestari, Puji Aryani, Eka Kristina, Maria	-menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi organik apa sajakah yang menyebabkan inefisiensi teknis usahatani padi organik di Provinsi Lampung	-Stochastic Frontier Cobb-Douglas	Variabel-variabel yang mempengaruhi produksi usahatani padi organik di Provinsi Lampung adalah luas lahan, jumlah benih dan penggunaan pestisida organik.
3	Efisiensi Usahatani Padi Organik di Kecamatan Candipuro Efficiency of Organic Rice Farming in Candipuro Districts	Handayani, Sri Anggraini, Nuni Yolandika, Clara (2018)	-menganalisis efisiensi padi organik varietas mentik susu.	- metode survey	Usahatani padi organik yang dijalankan petani menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan usahatani. Usahatani padi organik memiliki nilai efisiensi usahatani sebesar 2,45 sementara padi non organik 2,33.
4	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi Di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan	Purwadi, Amruzi, Lifianthi (2022)	Menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani mengikuti program AUTP	Analisis Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan faktor pengalaman berusahatani, pendapatan, dan persepsi petani terhadap AUTP berpengaruh positif terhadap keputusan petani. Faktor umur, luas lahan dan Pendidikan berpengaruh secara negatif.

Komerling Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan					
5	Analisis Usaha Tani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Organik Dan Non Organik	Wahyuni, Heny Adriansyah	Mengukur faktor- faktor yang mempengaruhi Produksi Padi Sawah Organik dan Non Organik di Desa Marihat Bayu Kecamatan Jawa Mahraja Bahjambi Kabupaten Simalungun .	-Metode Uji F/ Hipotesis	Faktor –faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah organik adalah variabel jumlah benih (X1), pupuk organik (X3),Pestisida organik (X4) dan TK (X5) sedangkan pada usahatani padi sawah non organik faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah non organik adaalh variabel jumlah benih (X1), pupuk (X3) ,Pestisida (X4) TK (X5).
6	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan petani padi sawah dalam menerapkan sistem tanama jajar legowo di kecamatan limboto barat Kabupaten Gorontalo	M. Usman, A. Rauf, Y. Boekoesoe(2021)	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepiutusan petani menerapkan sistem tanam jajar legowo	Metode analisis regresi berganda	Hasil analisis secara parsial diperoleh faktor variabel Umur (X1), Pendidikan (X2) berpengaruh tidak signifikakaan, serta Luas Lahan (X3), Lama Bertani (X4), Peran Penyuluh (X5), dan peran Kelompok Tani (X6) berpengaruh positif signifikan. Kemudiandianalisis secara simultan untuk Umur, Pendidikan, Luas Lahan, Lama Bertani, Peran Penyuluh (X5), dan Peran Kelompok Tani (X6) berpengaruh signifikan
7	Motivasi Kewirausahaan Petani Padi Organik Di Kabupaten Bantul	Rahmawati, Nur Triyono Sriyadi	untuk mengidentifikasi motivasi kewirausahaan petani dan faktor-faktor yang memepnegraruhi motivasi	Metode analisis regresi berganda	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kewirausahaan adalah lingkungan usaha yaitu akses kredit, orientasi pasar, jaringan kerjasama dan dukungan pemerintah serta faktor individu yaitu pendidikan
8	Manajemen Usahatani dan Faktor-faktor pengambilan Keputusan petani padi organik di desa rowosari kecamatan sumberjambe kabupaten Jember	Puspasari, Dian Ayati, Ina Wibowo, Rudi Ridjal, Julian Adam	-untuk mengetahui Manajemen usahatani padi organik kelompok tani “Tani Jayaa II” - untuk mengetahui Proses sertifikasi organik kelompok tani “Tani Jaya II” -mengetahui Faktor-faktor pengambilan keputusan petani dalam	- Metode analisis regresi logistik	kelompok tani “Tani Jaya II” sudah menerapkan 5 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan

			menerapkan usahatani padi organik di kelompok tani “Tani Jaya II”.		
9	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan petani dalam menggunakan beinh padi bersertifikat di Nagari Sumani Kecamatan Koto Singkarak Kabupaten Solok	A. Novianti, R. Khairati (2019)	-Mendeskripsikan petani yang menggunakan benih bersertifikasi dan tidak menggunakan benih bersertifikat. -Mengetahui faktor-faktor yang memepengaruhi Keputusan petani dalam penggunaan benih bersertifikat pada usahatani padi	Analisis Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang menggunakan benih padi bersertifikat umumnya adalah petani yang berumur rentang 24-45 tahun. Keputusan petani dalam penggunaan benih bersertifikat dipengaruhi oleh umur petani, penerimaan usahatani, ukuran usahatani, dan status kepemilikan lahan.
10.	Analisis Regresi dengan variabel dummy pada faktor risiko diabetes mellitus tipe 2	P. Diana, D. Murni (2023)	Mengetahui faktor yang mempengaruhi gula darah sehingga beresiko mengalami diabetes mellitus	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan faktor yang signifikan membuat seseorang berisiko mengalami peningkatan gula darah berujung diabetes mellitus usia, IMT, dan jenis kelamin.
11.	Kinerja Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Tulang Bawang	Noer, I., & Kartahadimaja, D. J. (2024)	Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja usahatani untuk meningkatkan produksi padi sawah di Kabupaten Tulang Bawang	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan kinerja usahatani termasuk dalam kategori efisien dengan R/C ratio 1,64. Faktor-faktor berpengaruh secara signifikan kinerja usahatni padi.
